

BAB III
KEPARIWISATAAN KALSEL DAN
KONDISI EXSISTING KAWASAN WISATA
SUNGAI BARITO



BAB III

Kepariwisataan Kalimantan Selatan Dan Kondisi Existing Kawasan Wisata Sungai Barito

3.1 Kepariwisataan Kalimantan Selatan

Perkembangan kepariwisataan di Kalimantan Selatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kalimantan Selatan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 (lihat tabel 1.1). Dimana rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Selatan dengan pertumbuhan wisatawan Nusantara 17% /tahun dan wisatawan mancanegara 7% /tahun dengan total keseluruhan 24%/tahun.(18)

Dengan pengembangan aset wisata dan penyediaan fasilitas yang mendukung serta pengelolaan pada tahun-tahun berikutnya diharapkan sasaran kunjungan wisatawan mancanegara dapat mencapai sasaran 10%-15% pertahun bahkan lebih.(19) Sebagian dari pengunjung yang berasal dari mancanegara bertujuan untuk berlibur, dimana wisatawan dari benua Asia dan Pasifik merupakan pengunjung paling banyak disusul oleh kawasan Eropa, Amerika dan Afrika. Rata-rata lama tinggal mereka di Kalimantan Selatan adalah 5, 7 hari dan wisatawan Nusantara 3 hari(20)

Jumlah fasilitas akomodasi di Kalimantan Selatan sampai dengan akhir Pelita V tercatat 128 buah dengan 2123 jumlah kamar. Diantaranya 8 hotel berstatus “*Bintang*”(*) dengan 633 kamar yang terletak di kota Banjarmasin. Hotel berstatus “*Melati*” 121 dengan 1562 kamar tersebar di Kalimantan Selatan. Untuk bintang 4 (1 hotel) dengan 180 kamar, bintang 3 (1 hotel) dengan 150 kamar, bintang 2 (2 hotel) dengan 142 kamar dan bintang 1 (4 hotel) dengan 161 kamar. (21)

Adapun Prediksi wisatawan yang menginap di hotel berbintang di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.3.1 Prediksi Wisatawan Yang Menginap Di Hotel Berbintang di Kalsel

Tahun	Jumlah Wisatawan	Peningkatan
1993	57.243	-
1994	59.438	2.195
1995	61.643	2.205
1996	63.959	2.313
	Rata-rata	2.237

Sumber : Deparpostel Kalimantan Selatan

Dapat dilihat bahwa kecenderungan kenaikan tingkat hunian berkisar 3%-5% setiap tahunnya.

Untuk perbandingan wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara yang menginap di hotel berbintang :

Tabel.3.2 Perbandingan Wisatawan menginap di Hotel Berbintang di Kalsel

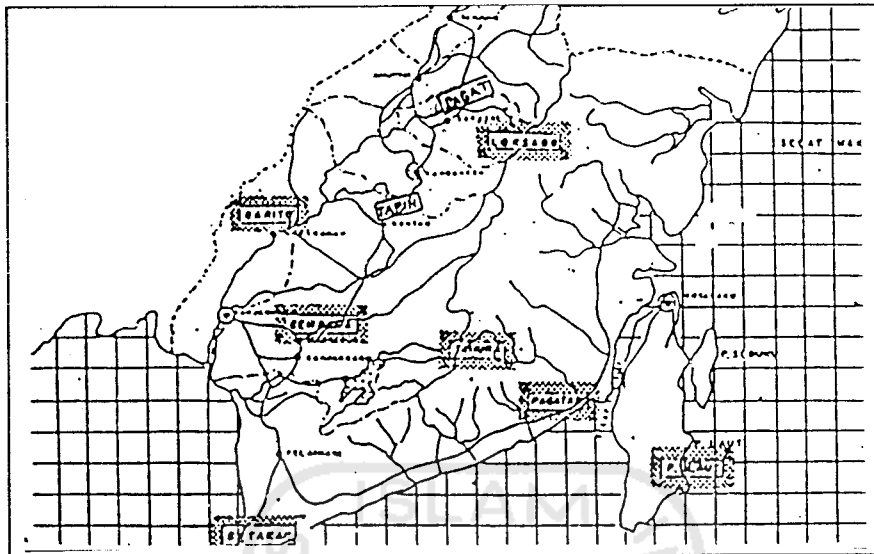
Jenis Akomodasi	Wisman	Wisnu	Hunian Kamar
Bintang 4	55,32	44,68	50,32
Bintang 3	11,25	88,75	57,50
Bintang 2	31,30	68,70	43,10
Bintang 1	24,64	75,36	49,68
Rata-rata	30,63	75,37	50,15

Sumber : Deparpostel Kalimantan Selatan

3.2 Aset Wisata Di Kalimantan Selatan

Propinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah yang siap untuk menjadi daerah tujuan wisata. Walaupun keberadaan Kalimantan Selatan belum termasuk sepuluh besar sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia, namun demikian Kalimantan Selatan memiliki potensi-potensi aset wisata yang baik dengan karakteristik yang khusus dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Semua potensi aset wisata yang dimiliki tersebar hampir merata di seluruh kawasan Kalimantan Selatan. Kesemua potensi tersebut merupakan kawasan yang menjadi wilayah pengembangan pariwisata di Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar. 3.1 Wilayah Pengembangan Aset Wisata

Sumber : Kanwil Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Propinsi Kalimantan Selatan

Potensi-potensi aset wisata tersebut diantaranya berupa sumber daya alam, sumber daya buatan dan widya wisata. Kesemua potensi tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut di bawah :

Tabel 3.3 Potensi Aset Wisata Kalimantan Selatan

Sumber	Tipe Rekreasi	Aset Wisata/Daerah
a. Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegunungan 2. Pantai 3. Fauna 4. Pulau 5. Danau 6. Sungai 7. Arung Jeram 	Bajuin Takisung dan Batakan Monyet dan Bekantan P. Kembang dan P. Kaget Riam Kanan dan Riam Kiwa S. Barito dan S. Martapura Lokasdo
b. Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkampungan Tradisional 2. Kerajinan 3. Kesenian 4. Pemandangan Khas 5. Mesjid 6. Makam 	Kuin Utara dan Mantuil Rotan dan batu permata Madihin dan Hadrah Pasar Terapung Sabilil Muhtadin Makam P. Suriansyah
c. Widya Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat hasil Teknologi 2. Tempat Rekreasi dan Pendidikan 	Industri Kapal di S. Barito Taman pinus, Riam Kanan & Kiwa

Sumber : Perencanaan Fisik Obyek Wisat Banjarmasin dan Sekitarnya

Oleh : PT. INDULEXCO, 1982

3.3 Pengembangan Aset Wisata Di Kalimantan Selatan

Semua aset wisata yang terdapat di Kalimantan Selatan dalam pengembangannya perlu dilakukan penilaian terlebih dahulu dari segi kemungkinan pengembangannya, hal ini dikarenakan apabila pengembangan

secara serentak tidak mungkin dilaksanakan mengingat waktu dan daya guna yang tersedia.

Bagaimanapun juga aset-aset wisata merupakan barang konsumsi, yaitu memiliki daya tarik sendiri dan lebih mudah dicapai dan akan lebih besar menyerap kunjungan.

Untuk itu perlu diadakan skala prioritas pengembangan, beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap pengembangan adalah sebagai berikut :

1. *Potensi wisata*
2. *Motivasi kunjungan wisata*
3. *Aksebilitas*
4. *Pelayanan umum*
5. *Tingkat keintiman masyarakat*
6. *Peranan pemerintah*
7. *Peranan swasta*

Kesemua faktor pendukung diatas akan dinilai apakah cukup mampu memberikan dorongan terhadap maksimal pengembangan. Semua obyek wisata tidak berkembang dengan sendiri melainkan berkembang bersama beberapa obyek wisata lain yang berada dalam suatu kesatuan paket wisata dan kesatuan wilayah.

Keterpaduan semua aset wisata dalam suatu paket wisata dengan obyek wisata lainnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3.4 Paket Wisata Di Kalimantan Selatan

Wilayah	Obyek Wisata	Kebutuhan Pengembangan
Mantuil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Terapung 2. THR Pantai 3. Perumahan Tradisional 4. Rekreasi Sungai 5. P. Kaget 	Belum Mendesak
Kuin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. P. Kembang 2. Pasar Terapung 3. Perumahan Tradisional 4. Makam p. Suriansyah 5. Rekreasi Sungai 6. Taman Budaya 7. Mesjid 	Mendesak
Takisung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takisung 2. Tabanio 	Mendesak
Batakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Batakan 	Tidak Mendesak
Bajuin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dataran tinggi Bajuin 	Tidak Mendesak

Sumber : Perenc. Fisik Obyek Wisata Banjarmasin dan Sekitarnya Oleh :PT. INDULEXCO. 1982

3.4 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Prasarana

Pada hakekatnya semua prasarana merupakan unsur penunjang yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan di Kalimantan Selatan, pemasaran pariwisata di Kalimantan Selatan diprioritaskan dengan memanfaatkan jalur transportasi yang ada dan yang berkembang dimasa yang akan datang, seperti terbukanya jalur transportasi darat yang menghubungkan ke Kalimantan Tengah dan juga Kalimantan timur serta transportasi udara dan air yang menghubungkan keseluruhan wilayah di Indonesia maupun ke luar negeri sehingga memudahkan wisatawan yang berkunjung serta kemudahan dalam pencapaian. Dengan demikian Kalimantan Selatan mempunyai prospek yang menguntungkan di bidang kepariwisataan

2. Sarana

Sarana pariwisata yang ada di Kalimantan Selatan dalam menunjang kegiatan pariwisata antara lain pusat perbelanjaan, tempat hiburan, angkutan baik darat, udara, laut, travel biro, bank serta sarana lainya yang kesemuanya mendukung dan melayani kegiatan kepariwisataan.

3.5 Kondisi Existing Kawasan Wisata Sungai Barito

3.5.1 Tinjauan Umum Sungai Barito.

Sungai Barito merupakan sungai kebanggaan yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Sungai Barito memiliki panjang ± 600 km dan lebar ± 3 km dengan kedalaman mencapai 10-30 meter, serta memiliki banyak anak sungai yang membelah kota Banjarmasin, anak sungai tersebut di antaranya, sungai Martapura, sungai Riam Kanan, sungai Riam Kiwa, sungai Kuin, sungai Palambuan, dan sungai Belitung serta banyak lagi sungai-sungai kecil yang kesemuanya merupakan anak cabang dari sungai Barito.⁽²²⁾

Aliran sungai Barito berawal dari pegunungan Muler di daerah pedalaman Kalimantan Selatan dan bermuara di laut Jawa. Sungai Barito juga menghubungkan antara Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah melalui

sarana transportasi air (kapal air), juga merupakan jalur kapal-kapal besar yang membawa barang serta penumpang yang berasal dari luar pulau kalimantan. Selain sebagai sarana penghubung atau transportasi antara propinsi ke propinsi, sungai Barito juga dimanfaatkan oleh masyarakatnya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti, sebagai irigasi, mandi cuci kakus, air minum, bermain bagi anak-anak, serta dipergunakan sebagai tempat tinggal dan tempat mata pencaharian atau usaha.

Arus air pada daerah aliran sungai Barito tidak besar dan dominan mengalir dengan tenang, sehingga tidak berbahaya bagi masyarakatnya yang memanfaatkan keberadaan sungai tersebut untuk kegiatan sehari-hari secara rutin, ini dapat kita lihat pada gambar di bawah:

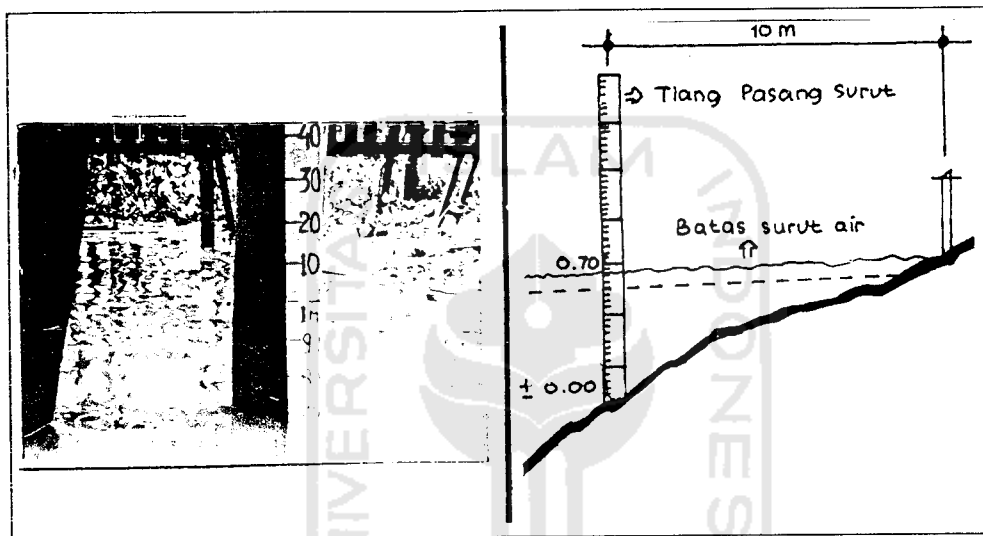


Gambar. 3.2 Perairan Sungai Barito
Sumber. Survey

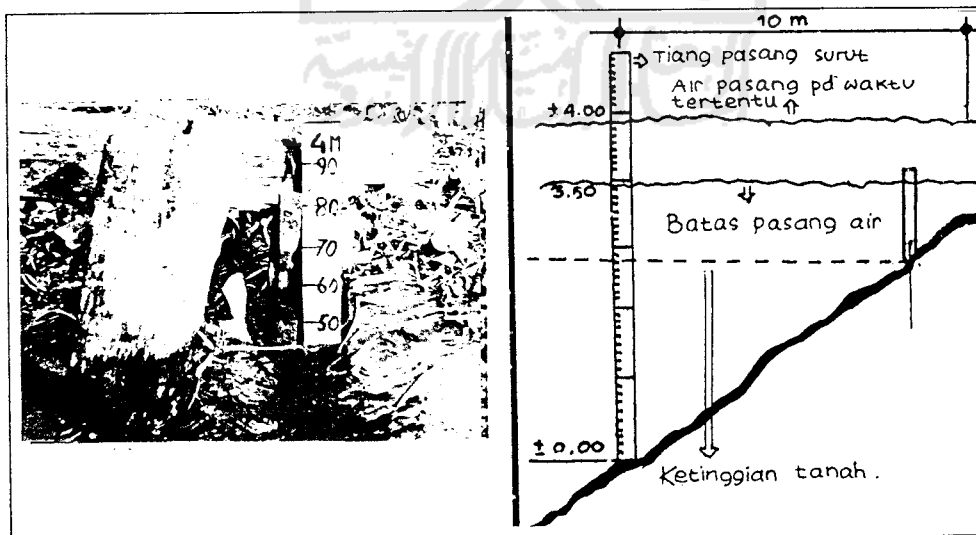
Pasang surut sungai Barito pada musim penghujan dan musim kemarau sangat terlihat jelas. Pada musim penghujan air sungai akan naik dan pasang dengan ketinggian air mencapai $\pm 3,5$ m, sedangkan pada musim kemarau air sungai akan mengalami kesurutan dengan batas surut air ± 1 m hingga mencapai 75cm, sedangkan pada malam hari, terutama pada malam bulan purnama air sungai akan pasang hingga mencapai daerah tepian sungai bahkan kadang-kadang terlihat hampir rata dengan permukaan jalan, sehingga bangunan-bangunan yang berada pada daerah tepian sungai akan terlihat seperti mengapung di atas air. Pada

saat air pasang biasanya dipergunakan masyarakatnya untuk membersihkan rumah-rumah mereka dari kotoran-kotoran yang tersangkut pada rumah mereka masing-masing.

Keberadaan pasang surut air harus merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh penduduk setempat dalam merencanakan sebuah bangunan. Seperti menentukan tinggi tiang-tiang penopang bangunan. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini terlihat jelas pasang surut air dan ketinggianya.



Gambar. 3.3 Batas Surut Air
Sumber : Hasil Survey



Gambar. 3.4 Batas Pasang Air
Sumber. Survey

3.5.2 Kondisi Lingkungan Daerah Aliran Sungai Barito

1. Kondisi Fisik Lahan dan Bangunan

Kawasan daerah aliran sungai Barito sebagian besar penggunaan lahannya sebagai daerah pemukiman penduduk, perdagangan, industri, dan semak belukar.

Keberadaan potensi tapak yang selalu tergenang air secara tidak langsung mempengaruhi bentuk bangunan yang berada pada daerah aliran sungai Barito, dimana sebagian besar rumah berbentuk panggung dengan bahan dari kayu dan sebagian kecil menggunakan bahan semen (ferrocement) pada bagian dinding.

Parit-parit atau kanal-kanal yang banyak terdapat didaerah tepian sungai dijadikan sebagai jaringan pergerakan air (transportasi dengan sampan), pergerakan diatas air dengan menggunakan gertak atau titian yang terbuat dari kayu sebagai orientasi/sirkulasi rumah-rumah yang ada di daerah tepian sungai, seperti terlihat pada gambar dibawah.

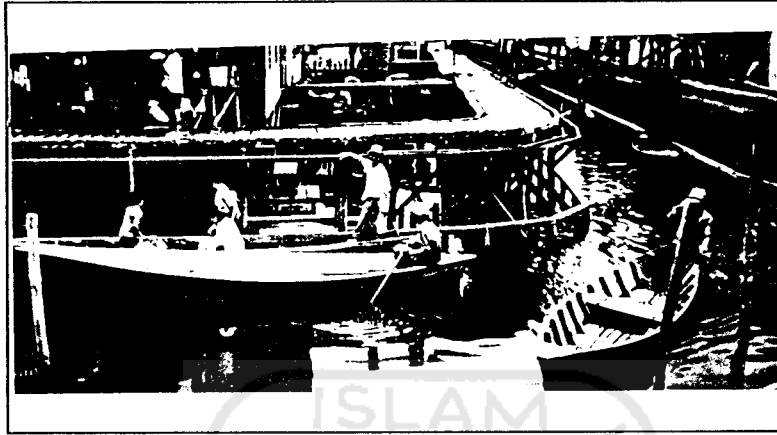


Gambar. 3.5 Penggunaan Lahan Pada Kawasan Sungai Barito
Sumber : Survey

2. Aktivitas Prilaku Manusia dan Kebijakan Daerah Sungai Barito

Dilihat dari penggunaan lahan pada daerah aliran sungai Barito sebagai tempat pemukiman dan kawasan perdagangan sehingga aktivitas manusia yang ada pada daerah tepian sungai Barito sebagian besar menggunakan

transportasi air (tukang sampan, penjual makanan dan kebutuhan sehari-hari serta kegiatan lainnya di atas air).



Gambar. 3.6 Aktivitas Pada Sungai Barito
Sumber : Survey

Sedangkan kebijakan atau peraturan tentang garis sempadan sungai adalah dilarang mendirikan bangunan permanen di daerah sempadan garis sungai yang mempunyai kedalaman 4-20 m, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 15 m dihitung dari tepi sungai. (23)

Untuk peraturan ketinggian bangunan pada daerah kota Banjarmasin berkisar antara 1-8 lantai, sedangkan untuk ketinggian bangunan di lingkungan sungai Barito maksimal 2 lantai. (24)

3.5.3 Obyek-Obyek Wisata di Sungai Barito

Kota Banjarmasin yang merupakan pintu gerbang pariwisata ke daerah Kalimantan Selatan, dimana akhir-akhir ini kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, hal ini didasarkan atas keindahan obyek wisata dan warisan budaya bahari yang menarik terdapat di sepanjang kawasan sungai Barito. Oleh pemerintah kawasan tersebut menjadi prioritas pengembangan Obyek wisata (25)

a. Potensi budaya atau wisata budaya.

- Ziarah ke makam Pangeran Suriansyah (pendiri Kota Banjarmasin).
- Menyaksikan aktifitas yang khas dari pasar terapung (Floating Market) dengan “Restoran Terapung” dimana makanan disajikan di atas perahu.

- Mengunjungi desa tradisional yaitu kuin Utara, Mantuil dan Kampung Melayu.
- Mengunjungi industri kerajinan tradisional pembuatan tajau (bak air).

b. Potensi alam dan wisata alam.

- Melihat kera bekantan (*nasalis larvatus*) yang dijadikan maskot kota Banjarmasin.
- Berjalan-jalan dalam hutan Pulau Kembang dengan keadaan flora dan fauna yang masih khas dan asli.
- Bersampan menikmati alam sungai Barito dan melihat kehidupan masyarakat serta aktifitas kehidupan di tepian sungai.
- Mengunjungi cagar alam pulau Kaget.

c. Potensi widya wisata.

- Tempat-tempat hasil teknologi atau pabrik industri kapal yang terdapat di sepanjang sungai Barito.
- Kerajinan pembuatan jukung/sampan.
- Kerajinan pembuatan lemari kayu.

Serta obyek wisata lainnya seperti menyaksikan perlombaan bersampan di sepanjang sungai yang menjadi agenda pemerintah setempat.

Selain potensi wisata yang ada di atas salah satu daerah yang menjadi daerah wisata yang sedang dikembangkan adalah kawasan jembatan sungai Barito yang menghubungkan trans Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

3.6 Prasarana dan Sarana di Kawasan Wisata Sungai Barito

a. Prasarana

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa prasarana di daerah kawasan sungai Barito memiliki kondisi yang cukup baik, dalam hal ini keberadaan prasarana jalan, jembatan yang menghubungkan kota Banjarmasin dengan Kapuas sebagai hubungan antar daerah yang berada pada kawasan wisata sungai Barito. Prasarana angkutan darat yaitu

terminal, dan prasarana angkutan air yaitu adanya terminal bus air atau dermaga kapal serta bank, pasar, travel dan biro serta prasarana lainnya yang berada dikawasan tersebut.

b. Sarana

Sarana pada kawasan kawasan wisata sungai Barito menggunakan angkutan darat dan air. Sarana darat menggunakan mobil angkutan umum dan sarana angkutan air menggunakan kapal-kapal atau klotok yang mengangkut penumpang untuk bepergian ke suatu tempat.

3.7 Faktor Pertimbangan Pengembangan Daerah Aliran Sungai

Dalam pengembangan daerah aliran sungai terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain (26) : iklim, arah angin, arah arus air sungai, tingkah laku air, perbedaan pasang surut, banjir tahunan, penggenangan, topografi, geografi, fisiografi, hidrologi, struktur tanah, vegetasi, lansekap, dan lain-lain.

Selain faktor-faktor tersebut diatas perlu juga diperhatikan hal-hal dalam perancangan pembangunan di daerah aliran sungai.(27) :

1. Pelestarian lingkungan yang meliputi abiotik, biotik, budaya/cultural. Pelestarian ini proses sesuatu agar tidak berubah, sehingga keberadaan alamyta tidak berubah kecuali menambah kualitas visual, sedapat mungkin tidak mengubah kontur , akan tetapi jika ada sesuatu yang perlu di rubah perlu mempertimbangkan akibatnya..
2. Dalam perancangan di daerah aliran sungai tidak diperbolehkan pengurugan, karena akan mengurangi daya tampung air.

3.8 Kesimpulan.

- Perkembangan kepariwisataan di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan yang cukup pesat dimana kenaikan rata-rata jumlah wisatawan 24% pertahunnya.

- Banyaknya aset wisata yang tersebar merata di daerah Kalimantan Selatan.dengan potensi yang menarik.
- Kawasan sungai Barito merupakan potensi wisata yang dikembangkan di Kalimantan Selatan, dimana pada kawasan sungai Barito banyak memiliki potensi obyek wisata yang menarik dan menjadi kesatuan paket wisata.terutama wisata air/tirta, dan berada di wilayah kotamadya Banjarmasin.
- Dengan prosentase dan kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup tinggi, prospek pengembangan sarana fasilitas akomodasi pada kawasan wisata sungai Barito perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya.
- Perencanaan pada kawasan sungai Barito perlu memperhatikan peraturan-peraturan garis sempadan sungai sebagai pelestarian terhadap lingkungan yang ada dan faktor-faktor alamiah yang melekat pada kehidupan masyarakatnya.
- Kondisi fisik sungai Barito sebagian besar sebagai pemukiman dengan bentuk yang dominan bentuk panggung dan jalur pergerakan sirkulasi pemukiman dengan sampan dan jalan gertak.
- Pasang surut air yang menggenangi pada musim penghujan atau bulan purnama dan kemarau air akan dangkal dan terlihat kotor, menjadi pertimbangan perencanaan.

END NOTE

18. Deparpostel kalimantan Selatan.
19. Prediksi data wisatawan, master plan. 1993.
20. Profil dan pandangan pengunjung mancanegara ke Kalimantan Selatan 1997.
21. Deparpostel Kalimantan Selatan, 1997.
22. Arsitektur Tradisional Kalimantan Selatan, P dan K Kalimantan Selatan.
23. Peraturan menteri PU No. 63/PRT/1993.
24. RTRK Wilayah Banjarmasin, 1994, hal IV-15 dan 21.
25. Perencanaan fisik obyek wisata Banjarmasin dan sekitarnya, PT. INDULEXCO.
26. Ibid no. 23.
27. Arsitektur tradisional DIY, Drs. Sugiarto, P dan K, hal 11.

